

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2016:55).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sanusi (2011: 87) adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin,

2017:127). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan annual report secara lengkap periode 2017-2020.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Annual Report di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	192
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan Sustainability Report dengan standart GRI	(179)
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Sustainability Report dengan standart GRI	13
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		13
Tahun penelitian		3
Jumlah sampel penelitian		39

Sumber : diolah oleh penulis (2021)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah di audit dan dipublikasikan oleh perusahaan, yang berupa laporan keuangan. Periode yang di jadikan sebagai tahun penelitian adalah selama empat tahun dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diambil dari Sumber pengambilan data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah secara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil dari laporan keuangan,

laporan ringkasan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literature-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku, teks, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (*independent variabel*) menurut Sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”, dan untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komisar independensi (X_3), komite audit (X_4).

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013). Sukirni (2012:5) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Riduwan dan Sari (2013) dalam Dewi dan Nugrahanti (2014:70). Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusinal (X_2)

Sukirni (2012:5) mengatakan bahwa kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Riduwan dan Sari (2013) dalam Dewi dan Nugrahanti (2014:70) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham isntitusi}}{\text{Jumlah total saham}} \times 100 \%$$

3. Komisaris Independensi (X_3)

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseoran terbatas (Mulyadi, 2002:185). Melalui fungsi monitoring atau sebagai pengawas manajemen di perusahaan, komisaris independen memiliki peranan yang besar dalam membatasi tingkat manajemen laba, karena pengawasan yang dilakukan lebih baik dan bebas dari kepentingan intern perusahaan. Riduwan dan Sari (2013) dalam Dewi dan Nugrahanti (2014:70), pengukuran dewan komisaris independen dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

4. Komite Audit (X_4)

Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa pengertian komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Komite audit bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas perusahaan (Septiana, et al 2016:149). Menurut Pujiningsih (2011:35), komite audit dapat diukur dengan menggunakan :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sustainability report* (Y). Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut (Bukhori dan Sopian, 2017:39).

Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang meliputi tema economic, environmental, human right, labor practies & decent work, society dan produk responsibility (GRI-4). Perhitungan variabel *sustainability report* dilakukan dengan variabel dummy, dengan memberikan skor 1 jika 1 item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah itu total item yang diungkapkan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang diharapkan. Dengan demkian SRDI dapat dihitung sebagai berikut (Jannah dan Kurnia, 2016):

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan

V : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M : Jumlah item yang diharapkan

3.5 Daftar Tabel Indikator

Variabel penelitian menjadi satu bagian penting dalam penelitian. Variabel adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Lebih tepatnya operasional properti dari sebuah objek. Selain itu, untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran masing-masing variabel dibutuhkan suatu definisi operasional. Oleh karena itu, variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

No	Variabel	Cara mengukur Variabel	Skala
1	Kepemilikan Manajerial (X ₁)	$KM = \frac{\text{Saham pihak manajemen}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X ₂)	$KI = \frac{\Sigma \text{saham pihak institusi}}{\Sigma \text{saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Dewan Komisaris (X ₃)	$DK = \frac{\Sigma \text{komisaris Independen}}{\Sigma \text{Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
5	Komite Audit (X ₄)	jumlah anggota komite audit	Nominal
6	<i>Sustainability Report</i> (Y)	$SRDI = \frac{V}{M}$	Rasio

3.6 Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskripsi kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis deskripsi variabel penelitian didasarkan pada variabel independen maupun variabel dependen. Untuk variabel independen adalah pengungkapan sustainability report yang sesuai dengan standar GRI Standart. Dan serangkaian uji asumsi klasik dilakukan terhadap keseluruhan model regresi.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (*dl*), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen) Ghazali (2018:95).

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \varepsilon + \beta_3 X_3 \varepsilon + \beta_4 X_4 \varepsilon + e$$

Atau

$$\textit{Sustainability Report} = \beta_1 \textit{Kepemilikan Manajerial} + \beta_2 \textit{Kepemilikan Institusional} \varepsilon + \beta_3 \textit{Komisaris Independen} \varepsilon + \beta_4 \textit{Komite Audit} \varepsilon + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Dewan Komisaris

X_4 = Komite Audit

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan untuk melakukan pengujian.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).